

**STRATEGI PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENAHİ INTERAKSI SOSIAL NARAPIDANA
DI RUTAN KELAS IIB PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

AISYIYAH HIDAYAH NURWAHID
NIM. 3519042

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**STRATEGI PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENAHİ INTERAKSI SOSIAL NARAPIDANA
DI RUTAN KELAS IIB PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

AISYIYAH HIDAYAH NURWAHID
NIM. 3519042

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aisyiyah Hidayah Nurwahid

NIM : 3519042

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENAHIL INTERAKSI SOSIAL NARAPIDANA DI RUTAN KELAS IIB PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 29 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Aisyiyah Hidayah Nurwahid
NIM. 3519042

NOTA PEMBIMBING

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I

Danasari RT 01 RW 01 Pemalang 52314 Jawa Tengah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Aisyiyah Hidayah Nurwahid

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Aisyiyah Hidayah Nurwahid

NIM : 3519042

Judul : **STRATEGI PENYULUHAN ISLAM DALAM MEMBENAH
INTERAKSI SOSIAL NARAPIDANA DI RUTAN KELAS IIB
PEMALANG**


Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 Agustus 2023

Pembimbing,


Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP. 198907242020121010



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AISYIYAH HIDAYAH NURWAHID**

NIM : **3519042**

Judul Skripsi : **STRATEGI PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENAHİ INTERAKSI SOSIAL NARAPIDANA DI
RUTAN KELAS IIB PEMALANG**

yang telah diujikan pada Hari Jumat, 22 September 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd
NIP. 198512222015032003

Penguji II

Izza Himawanti, S.Psi, M.Si.
NIP. 198812112019032006

Pekalongan, 22 September 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	Zai	z	set
س	sin	s	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	Dl	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	Th	Te (dengan titi dibawah)
ظ	za	Zh	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	En
و	wau	W	we
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	ya

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = a
إ = i	أَي = ai	أَيِي = i
أ = u	أُو = u	أُوُو = u

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مَرَأَةٌ جَمِيلَةٌ = *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فَاطِمَةٌ = *fatimah*

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

الْبِرِّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْسُ = *asy-syamsu*

الرَّجُلُ = *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ = *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:

القَمَرُ = *al-qamar*

البَدِيعُ = *al-badi*

الْجَلالُ = *al-jalal*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أَمْرٌ = *umirtu*

شَيْءٌ = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT., atas segala karunia, rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik di waktu yang tepat. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Pada bagian ini, sebagai bentuk rasa syukur dan cinta kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada beberapa pihak terkait, antara lain:

1. Kedua orang tua, Bapak Dartam dan Ibu Siti Chaeri, orang tua yang luar biasa hebat, mampu menjadi pendengar yang baik, responsif, solutif dan suportif serta panjatan do'a-do'a tulus terbaiknya yang tak pernah berhenti mengiringi langkah ini. Alhamdulillah, berkat keridhaannya sehingga Allah SWT meridhai saya untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Terima kasih banyak atas dedikasi, Bapak dan Ibu tercinta.
2. Diri sendiri, yang senantiasa berusaha kuat dan bangkit kembali atas keterpurukan serta tetap berjuang menghadapi hal-hal di luar kendali selama proses skripsi berlangsung. Saya memahami betapa *struggle*-nya diri ini menghadapi berbagai rintangan. Terima kasih banyak karena tetap memilih bertahan melanjutkan hidup dengan menyelesaikan skripsi ini melalui berbagaimacam usaha yang luar biasa. Saya bangga dan berharga untuk diri sendiri.
3. Kedua adik saya, mereka adalah salah satu penyemangat hidup saya. Sebagai saudara sekandung dan menjadi bagian dari tiga serangkai, saya juga mendedikasikan karya tulis ilmiah ini untuk mereka. Saya berharap hal ini mampu memotivasi diri mereka secara ekstrinsik untuk menambah kekuatan dalam meraih mimpi atau tujuan hidupnya. Semoga adik-adik terkasih senantiasa berada di dalam jalan yang membawa kebaikan dan kesuksesan. Aamiin.
4. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Dr. M. Rifa'i Subhi, M.Pd.I, beliau adalah seseorang yang diamanahkan untuk senantiasa membimbing, mengarahkan, memberikan dukungan positif, saran serta masukan selama penulisan skripsi

ini. InsyaAllah saya akan senantiasa mengingat pesan-pesan positif yang disampaikan oleh beliau kepada saya. Semoga beliau senantiasa dalam perlindungan-Nya, diberikan keberkahan, kebaikan dan kebahagiaan hidup. Aamiin.

5. Seseorang yang semoga kelak diizinkan-Nya menjadi pasangan hidup saya. Dia yang belum saya ketahui secara pasti siapa orangnya dan di mana keberadaannya.
6. Teman Dekat Bak Saudara, Ilma Hanifah, saya sengaja mengkhususkan nama ini secara terpisah karena merupakan salah satu orang yang sangat suportif dan antusias dalam hal kebaikan terutama selama proses penulisan karya ilmiah ini.
7. Teman-teman BPI angkatan 2019, Aisyah Nur Aulia, Sulastri, Fika Dwi Nur Susanti, Erni Setianingsih, Tri Noviyanti, Rifani, Chintia Nurul Indahsari, dkk., teman seperjalanan dan seperjuangan sedari awal menimba ilmu di UIN Gus Dur sampai saat ini yang saling menyalurkan energi melalui afirmasi positif dan do'a selama ini.
8. Teman, sahabat, saudara, serta orang-orang baik lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

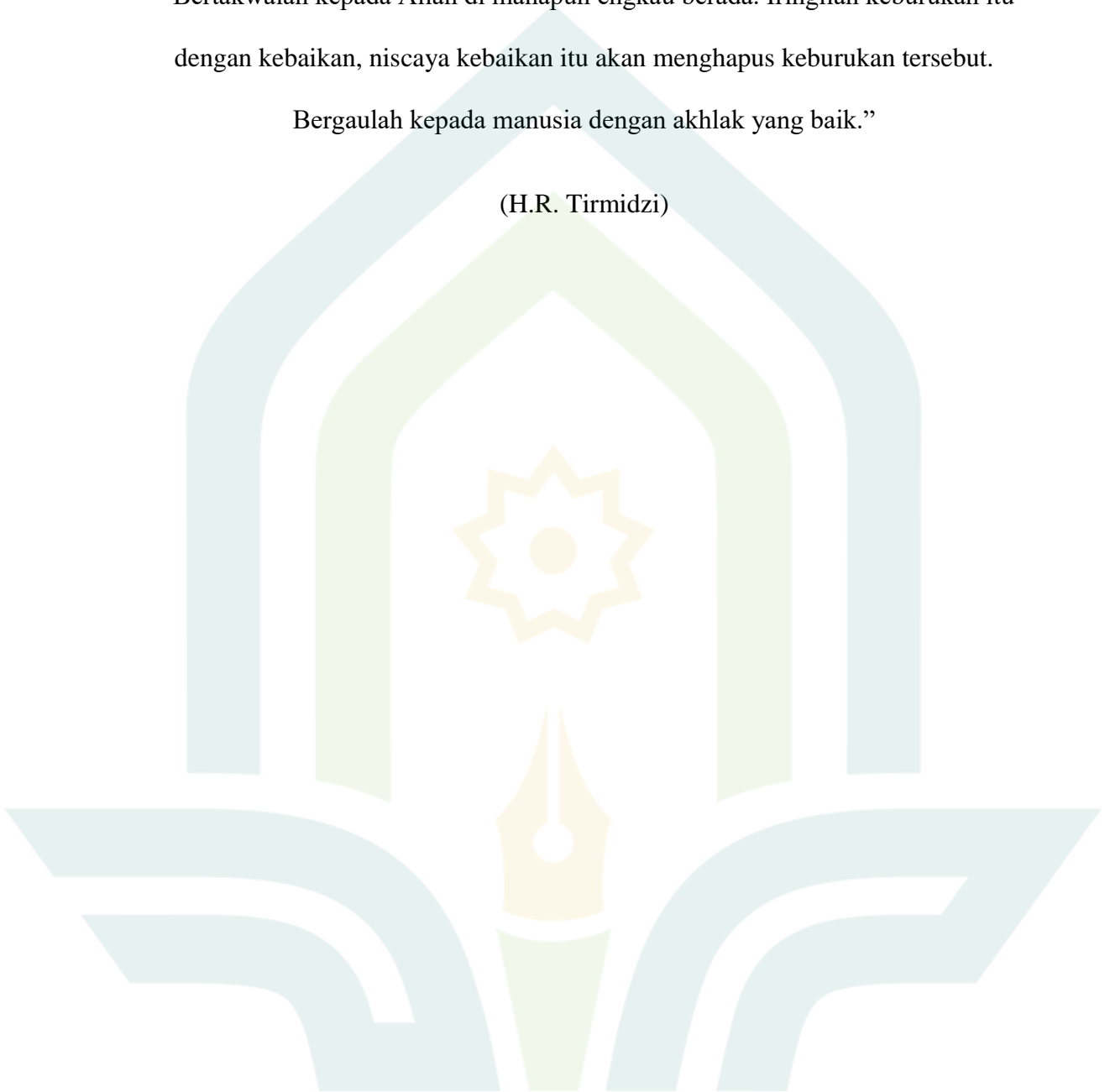
Demikian skripsi ini saya persembahkan untuk beberapa pihak yang telah bersama di dalam proses penyusunan. Semoga skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan dan bermanfaat bagi khalayak umum. Aamiin.

MOTTO

“Bertakwalah kepada Allah di manapun engkau berada. Iringilah keburukan itu dengan kebaikan, niscaya kebaikan itu akan menghapus keburukan tersebut.

Bergaulah kepada manusia dengan akhlak yang baik.”

(H.R. Tirmidzi)



ABSTRAK

Nurwahid, Aisyiyah Hidayah. 2023. Judul skripsi “Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Membenahi Interaksi Sosial Narapidana di Rutan Kelas IIB Pematang”. Fakultas / Program Studi : Ushuluddin Adab dan Dakwah / S1 BPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing : Dr. Muhamad Rifa’i Subhi, M.Pd.I

Kata Kunci : Strategi Penyuluhan Agama Islam, Interaksi Sosial, Narapidana

Latar belakang masalah penelitian ini menjelaskan bahwa masalah interaksi sosial di Rutan Kelas IIB Pematang menjadi suatu hal yang kadang masih terjadi di antara narapidana. Hal ini disebabkan oleh kondisi psikis yang kurang stabil, dan kurangnya sikap saling menghargai perbedaan sehingga menimbulkan kesalahpahaman yang berujung konflik. Pembenahan interaksi sosial narapidana menuju ke arah positif dapat menciptakan kerukunan dan keharmonisan hidup bersama. Upaya tersebut melalui penyuluhan agama Islam sebagai pendekatan primer guna membentuk kesadaran dan kestabilan diri yang mana dari hal tersebut dapat memunculkan tindakan baik dalam kehidupan sehari-hari terutama dengan sesama narapidana.

Pada rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana strategi penyuluhan agama Islam dalam membenahi interaksi sosial narapidana di Rutan Kelas IIB Pematang, bagaimana kondisi interaksi sosial narapidana di Rutan Kelas IIB Pematang dan apa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial narapidana di Rutan Kelas IIB Pematang. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi penyuluhan agama Islam dalam membenahi interaksi sosial narapidana. Sedangkan, kegunaannya sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan strategi penyuluhan agama Islam dan menambah khazanah keilmuan dalam ruang lingkup Bimbingan Penyuluhan Islam terutama berkaitan dengan penyuluhan agama Islam dalam membenahi interaksi sosial pada narapidana.

Selain itu, pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian, untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini, yaitu bahwa strategi penyuluhan agama Islam berupa metode ceramah, diskusi tanya jawab, pembiasaan dan keteladanan. Adapun kondisi interaksi sosial narapidana di Rutan Kelas IIB Pematang sebelum mengikuti program penyuluhan agama Islam, yaitu munculnya konflik yang disebabkan oleh kurangnya pengendalian emosi dan kurangnya sikap saling menghargai perbedaan. Setelah mengikuti, muncul bentuk interaksi sosial positif kerja sama yang ditandai dengan sikap gotong-royong, meningkatnya toleransi narapidana dan saling tolong-menolong sehingga menumbuhkan rasa kekeluargaan dan terciptanya kerukunan. Faktor pembenahan interaksi sosial narapidana, meliputi faktor motivasi, sugesti, imitasi, identifikasi dan simpati.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt., Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan segala nikmat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga dengan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Membenahi Interaksi Sosial Narapidana di Rutan Kelas IIB Pemalang”** di waktu yang tepat. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, kerabat, dan para pengikutnya, semoga kelak mendapatkan syafaat-Nya di hari akhir nanti.

Pada kesempatan ini perkenankan penulis sampaikan rasa terima kasih yang begitu banyak kepada para pihak yang telah ikut andil dalam membantu dan mendukung proses penyusunan skripsi, kepada beliau :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Maskhur M.Ag, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memotivasi, membimbing dan memberikan arahan yang positif dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Dosen dan para Staf UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu bermanfaat.
7. Segenap Civitas Akademik UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
8. Keluarga besar RUTAN Kelas IIB Pemalang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan telah bersedia untuk dijadikan narasumber dalam menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian.

9. Semua pihak dan kerabat yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang telah diselesaikan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, untuk segala kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya serta dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 29 Agustus 2023

Penulis,



AISIYAH HIDAYAH NURWAHID
NIM. 3519033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Penelitian Yang Relevan	10
G. Kerangka Berfikir	14
H. Metode penelitian	17
I. Sistematika Penulisan	23
BAB II LANDASAN TEORI STRATEGI PENYULUHAN AGAMA ISLAM DAN INTERAKSI SOSIAL NARAPIDANA.....	25
A. Strategi Penyuluhan Agama Islam	25
1. Pengertian Strategi Penyuluhan Agama Islam	25
2. Dasar-Dasar Penyuluhan Agama Islam	28
3. Tugas Penyuluhan Agama Islam	30
4. Metode Penyuluhan Agama Islam	31
B. Interaksi Sosial.....	33

1. Pengertian Interaksi Sosial.....	33
2. Dasar Membenahi Interaksi Sosial	35
3. Ciri-Ciri Interaksi Sosial	36
4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	37
5. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Interaksi Sosial Narapidana	41
BAB III STRATEGI PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENAHİ INTERAKSI SOSIAL NARAPIDANA DI RUTAN KELAS IIB PEMALANG	43
A. Gambaran Umum Rutan Kelas IIB Pemalang	43
B. Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Membenahi Interaksi Sosial Narapidana di Rutan Kelas IIB Pemalang	46
C. Kondisi Interaksi Sosial Narapidana di Rutan Kelas IIB Pemalang	53
D. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Interaksi Sosial Narapidana di Rutan Kelas IIB Pemalang	59
BAB IV ANALISIS STRATEGI PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENAHİ INTERAKSI SOSIAL NARAPIDANA DI RUTAN KELAS IIB PEMALANG	64
A. Analisis Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Membenahi Interaksi Sosial Narapidana di Rutan Kelas IIB Pemalang.....	64
B. Analisis Kondisi Interaksi Sosial Narapidana di Rutan Kelas IIB Pemalang	74
C. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Interaksi Sosial Narapidana di Rutan Kelas IIB Pemalang	80
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Pematang.....	45
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Instrumentasi Penelitian
- Lampiran 2 : Transkrip Hasil Wawancara dan Hasil Observasi
- Lampiran 3 : Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Permohonan Izin Penelitian UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian Kementerian Hukum dan Hak Asasi
Manusia Republik Indonesia Kantor Wilayah Jawa Tengah
- Lampiran 7 : Surat Telah Melaksanakan Penelitian oleh Rumah Tahanan Kelas
IIB Pematang
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pentingnya interaksi sosial narapidana pada hakikatnya adalah sebagai makhluk sosial di mana memerlukan orang lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga interaksi sosial menjadi kunci untuk menciptakan suatu sistem dalam kehidupan sosial. Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial merupakan syarat utama munculnya aktivitas-aktivitas sosial.¹ Ia juga berpendapat bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial dinamis yang berkaitan dengan jalinan antar individu, individu dengan kelompok maupun antar kelompok.² Sementara itu, ajaran Islam mengenai interaksi sosial kepada sesama manusia telah dijelaskan secara rinci dalam aspek akhlak. Kedudukan akhlak dalam Islam sangatlah penting seperti atap dalam bangunan yang kokoh. Hal ini dikarenakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara ditentukan oleh bagaimana kondisi akhlak dari individu atau masyarakat.³ Interaksi sosial kepada sesama manusia telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an, yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

¹ Elly M. Setaidi, *Ilmu Sosial Budaya & Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 92.

² Friendly Albertus, et al., *Sosiologi Komunikasi*, (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2017), hlm. 23.

³ Dedy Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 2.

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.” (Q.S Al-Hujurat: 10)

Manfaat interaksi sosial narapidana, yaitu dapat minimnya konflik, rasa solidaritas antar narapidana, kerja sama, saling tolong-menolong, sikap gotong-royong bahkan munculnya rasa kekeluargaan sehingga tercipta kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan bersama. Terciptanya kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan bersama antar narapidana di Rutan disebut interaksi sosial asosiatif.⁴ Interaksi sosial yang mengarah pada tujuan positif merupakan tanda dari kondisi ideal.

Kenyataannya masalah interaksi sosial di Rutan Kelas IIB Pemalang menjadi suatu hal yang kadang masih terjadi di antara narapidana. Berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui wawancara kepada petugas Rutan bahwa di Rutan Kelas IIB Pemalang pernah terjadi pertengkaran antar narapidana. Hal ini dilatarbelakangi oleh kesalahpahaman dan hutang piutang yang tidak terselesaikan dengan baik.⁵ Selain itu, kebiasaan bertutur kata kasar juga menjadi permasalahan interaksi sosial narapidana.⁶ Selaras dengan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Ronaldo Adi Wiratama bahwa seringkali yang menjadi pemicu pertengkaran bahkan berpotensi tindak kekerasan antar narapidana adalah faktor kesalahpahaman.⁷ Agus Heri

⁴ Elly M. Setaidi, Ilmu Sosial Budaya & Dasar, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 91-92.

⁵ Agus Heri Wibowo, Kepala Sub Seksi Pengelolaan Rutan Kelas IIB Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang, 22 Oktober 2021.

⁶ Agus Heri Wibowo, Kepala Sub Seksi Pengelolaan Rutan Kelas IIB Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang, 22 Oktober 2021.

⁷ Ronaldo Adi Wiratama, Implementasi Manajemen Security dalam Mencegah Terjadinya Konflik Antar Narapidana di Lembaga Pemasarakatan, (Widya Yuridika: Jurnal Hukum, Vol. 4, No. 1, 2021), hlm. 296.

Wibowo juga mengatakan bahwa di Rutan Kelas IIB Pemalang masih terdapat kurangnya interaksi sosial yang baik pada beberapa narapidana, seperti kurangnya rasa saling menghormati dan menghargai perbedaan yang mana bisa menjadi penyebab konflik antar narapidana.⁸ Konflik pertengkaratan antar narapidana merupakan salah satu bentuk interaksi sosial disosiatif.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka interaksi sosial narapidana perlu dibenahi dari disosiatif ke asosiatif. Dengan kata lain, membenahi interaksi sosial narapidana bertujuan agar terjalin suatu keharmonisan dan kerukunan. Di Rutan Kelas IIB Pemalang dalam membenahi interaksi sosial narapidana dilakukan melalui penyuluhan agama Islam yang memuat strategi. Hal ini dimaksudkan agar narapidana menjadi manusia seutuhnya dengan cara menyadari letak kesalahannya dan menjaga diri agar tidak melanggar norma hukum sehingga dapat diterima kembali oleh masyarakat. Selain itu, diharapkan juga mampu menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai warga negara serta tercapainya keharmonisan yang berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup.⁹ Menurut Nuratiqoh Sa'adah bahwa dalam kehidupan bermasyarakat apabila tidak terdapat suatu pendidikan agama yang dapat mendorong seseorang untuk berinteraksi sosial secara baik, maka berpotensi menimbulkan problematika sosial.¹⁰

⁸ Agus Heri Wibowo, Kepala Sub Seksi Pengelolaan Rutan Kelas IIB Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang, 22 Oktober 2022.

⁹ Agus Heri Wibowo, Kepala Sub Seksi Pengelolaan Rutan Kelas IIB Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang, 22 Oktober 2022.

¹⁰ Nuratiqoh Sa'adah, "Pembinaan Akhlak Al-karimah melalui Penyuluhan Agama di Kalangan Masyarakat Pesisir", (Bandung: *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Volume 5, Nomor 4, 2017), hlm. 18.

Menurut Abdul Mujib, penyuluhan agama Islam adalah suatu upaya atau proses pendidikan non-formal yang dilakukan oleh penyuluh kepada sekelompok orang untuk membantu dan mendorong kesadaran dalam melakukan perubahan baik sikap, tingkah laku maupun kehidupan yang dijalani sehingga menjadi lebih baik atau agar mencapai kemaslahatan hidup di dunia maupun akhirat.¹¹ Samsudin berpendapat bahwa penyuluhan agama Islam diartikan sebagai suatu usaha pendidikan non-formal untuk memperbaiki masyarakat menuju kondisi yang lebih baik guna mencapai kesejahteraan hidup bersama. Sementara itu, Anis Purwanto mengungkapkan bahwa hakikat dari tujuan penyuluhan agama Islam adalah untuk mengajak umat Islam untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki kesadaran secara penuh dalam beramar makruf nahi mungkar sehingga dapat membentuk kepribadian secara utuh dan menciptakan kehidupan harmonis guna mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat.¹²

Landasan teologis mengenai strategi penyuluhan agama Islam telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125)

¹¹ Abdul Mujib, *Dasar-Dasar Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Bandung: Sajjad Publishing House, 2009), hlm. 110.

¹² Firman Nugraha, et al., *Penyuluhan di Era Digital*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021), hlm. 12.

Dalam firman Allah SWT di atas bahwa mengajak, membenahi, dan mendorong manusia dalam kebaikan dengan melalui strategi penyuluhan agama Islam merupakan suatu keharusan. Hal ini bertujuan untuk membentuk mental, moral, dan nilai ketaqwaan suatu individu dan memotivasinya dalam meningkatkan kualitas hidup dari berbagai aspek kehidupan, seperti bidang agama dan pembangunan.¹³

Berlandaskan pada Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. M.04.UM.01.06 Tahun 1983 bahwa di dalam organisasi Rumah Tahanan Negara (Rutan) dapat beralih fungsi sebagai tempat pembinaan narapidana. Di Rutan Kelas IIB Pemalang, penyuluhan dilakukan sebagai bentuk program untuk mencapai tujuan organisasi, yakni membentuk para narapidana agar menjadi pribadi yang lebih baik melalui kesadaran untuk tidak mengulangi kesalahannya serta dapat diterima kembali oleh masyarakat.¹⁴ Dengan kata lain, kedudukan penyuluhan agama Islam dalam membenahi interaksi sosial memiliki peranan penting. Untuk membina para narapidana dalam membenahi interaksi sosial, Rutan Kelas IIB Pemalang telah bekerja sama dengan penyuluh agama Islam. Oleh karena itu, guna mencapai tujuan dan esensi dari penyuluhan agama Islam, maka seorang penyuluh agama Islam harus mempunyai strategi agar memperoleh suatu keberhasilan.

¹³ Nurul Laila Hidayat, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember)", (Jember: *Journal of Islamic Communication*, Vol. 3, No. 1, Juli 2020, hlm. 41.

¹⁴ Wawancara dengan Agus Heri Wibowo, Kepala Sub Seksi Pengelolaan Rutan Kelas IIB Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang, 22 Oktober 2022.

Berdasarkan uraian di atas, maka strategi dalam penyuluhan agama Islam untuk membenahi interaksi sosial tentu dibutuhkan sebagai jalan agar memperoleh keberhasilan, yaitu memperoleh kemaslahatan hidup narapidana. Oleh karena itu, perlu diteliti lebih mendalam tentang “Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Membenahi Interaksi Sosial Narapidana di Rutan Kelas IIB Pemaleang”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah memuat permasalahan secara nyata yang akan diteliti pada saat di lapangan. Berikut rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, terdiri atas:

1. Bagaimana strategi penyuluhan agama Islam dalam membenahi interaksi sosial narapidana di Rutan Kelas IIB Pemaleang?
2. Bagaimana kondisi interaksi sosial narapidana di Rutan Kelas IIB Pemaleang?
3. Apa faktor yang mempengaruhi pembenahan interaksi sosial narapidana di Rutan Kelas IIB Pemaleang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah pencapaian dari suatu penelitian. Pada umumnya, tujuan penelitian berorientasi untuk menjawab rumusan masalah. Berikut tujuan dari penelitian, antara lain:

1. Untuk mengetahui strategi penyuluhan agama Islam dalam membenahi interaksi sosial narapidana di Rutan Kelas IIB Pemaleang.

2. Untuk mengetahui kondisi interaksi sosial narapidana di Rutan Kelas IIB Pemalang.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembenahan interaksi sosial narapidana di Rutan Kelas IIB Pemalang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ilmiah ini untuk memperluas wawasan keilmuan dalam ruang lingkup Bimbingan Penyuluhan Islam terutama berkaitan dengan strategi penyuluhan agama Islam dalam membenahi interaksi sosial pada narapidana.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ilmiah ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak yang bersangkutan diantaranya :

- a. Bagi penyuluh agama Islam, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan strategi penyuluhan agama Islam.
- b. Bagi petugas Rutan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan program penyuluhan Islam dalam membenahi interaksi sosial narapidana.
- c. Bagi narapidana, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan sehingga diharapkan memberikan dorongan dalam diri untuk membenahi interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Strategi Penyuluhan Agama Islam

Abdul Mujib bahwa penyuluhan agama Islam adalah suatu upaya atau proses pendidikan non formal yang dilakukan oleh penyuluh kepada sekelompok orang untuk membantu dan mengajak mereka agar sadar untuk melakukan perubahan baik sikap, tingkah laku maupun kehidupan yang dijalani menjadi lebih baik atau untuk mencapai kemaslahatan hidup di dunia maupun akhirat.¹⁵ Dengan kata lain, penyuluhan agama Islam merupakan sebuah pendidikan untuk membina, membenahi, mendorong dan membangun kesadaran pemikiran maupun perilaku individu untuk dapat hidup bersama orang lain sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Abdul Mujib juga berpendapat bahwa strategi dalam penyuluhan agama Islam merupakan bagian dari perencanaan dalam sebuah manajemen yang berguna untuk memperoleh suatu tujuan.¹⁶ Strategi penyuluhan agama Islam melalui pendekatan emosional dan rasional. Pendekatan emosional bertujuan untuk menarik perhatian sasaran penyuluhan agama Islam melalui metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Sedangkan, pendekatan rasional bertujuan untuk menyakinkan sasaran

¹⁵ Abdul Mujib, *Dasar-Dasar Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Bandung: Sajjad Publishing House, 2009), hlm. 110.

¹⁶ Abdul Mujib, *Dasar-Dasar Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Bandung: Sajjad Publishing House, 2009), hlm. 163.

penyuluhan agama Islam dalam bertindak melalui metode pembiasaan dan keteladanan.¹⁷

Dalam penelitian ini berfokus pada teori yang dikemukakan oleh Abdul Mujib. Hal ini dikarenakan penjabarannya relevan dengan permasalahan penelitian. Di mana teorinya menyatakan bahwa penyuluhan agama Islam merupakan upaya pendidikan non-formal yang berfokus untuk mendorong kesadaran pikiran dalam membentuk perilaku baik sehingga individu/sekelompok orang dapat mewujudkan kualitas hidup dan mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

b. Interaksi Sosial

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial dinamis yang berkaian dengan jalinan antar individu, individu dengan kelompok maupun antar kelompok.¹⁸ Ia juga mengatakan bahwa interaksi sosial dapat terbentuk karena adanya imitasi maupun motivasi eksternal.¹⁹ Interaksi sosial yang mengarah pada perpecahan disebut interaksi sosial disosiatif. Adapun indikator dari interaksi sosial disosiatif, meliputi kurangnya sikap saling menghargai perbedaan dan kurangnya pengendalian emosi. Sedangkan, interaksi sosial yang mengarah pada tujuan positif disebut interaksi sosial asosiatif. Adapun bentuk interaksi sosial asosiatif, antara lain kerjasama.

¹⁷ Abdul Mujib, *Dasar-Dasar Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Bandung: Sajjad Publishing House, 2009), hlm. 199.

¹⁸ Friendly Albertus, et al., *Sosiologi Komunikasi*, (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2017), hal. 23.

¹⁹ Asrul Muslim, "Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis", (Makassar: *Jurnal Diskursus Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Alauddin Makassar*, Vol. 1, No. 3, 2013), hal. 488.

Indikator dari interaksi sosial asosiatif, meliputi terciptanya kerukunan yang mencakup gotong-royong, toleransi dan sikap saling tolong-menolong.²⁰ Dalam penelitian ini fokus pada interaksi sosial asosiatif menurut Soerjono Soekanto.

F. Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui terkait fakta dari sebuah penelitian, maka dalam hal ini terdapat persamaan tema, tetapi berbeda fokus permasalahannya. Fokus penelitian terhadap strategi penyuluhan agama Islam dan interaksi sosial telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, hanya saja ada perbedaan mendasar, di antaranya:

1. Penelitian Skripsi karya Eva Nurul Azifah tahun 2021 dengan judul, “Strategi Penyuluhan Islam Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Memotivasi Masyarakat untuk Mengikuti Program KB di Kecamatan Moga”.²¹ Pada dasarnya, obyek skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan mempunyai persamaan, yakni mengkaji strategi penyuluhan agama Islam. Selain itu, persamaannya juga terletak pada metode penelitian. Sedangkan perbedaannya, dalam skripsi ini strategi penyuluhan Islam berfokus untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelaksanaan KB. Sementara, penelitian yang dilakukan menitikberatkan pada strategi penyuluhan agama Islam untuk membenahi interaksi sosial.

²⁰ Friendly Albertus, et al., *Sosiologi Komunikasi*, (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2017), hal. 24.

²¹ Eva Nurul Azifah, “Strategi Penyuluhan Islam Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Memotivasi Masyarakat untuk Mengikuti Program KB di Kecamatan Moga”, *Skripsi*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2021).

2. Penelitian Skripsi karya Muhammad Rokib tahun 2019 berjudul, “Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan”.²² Pada dasarnya, obyek skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan mempunyai persamaan, yakni mengkaji strategi penyuluhan agama Islam. Adapun fokus perbedaannya bahwa dalam penelitian ini menitikberatkan pada strategi penyuluhan agama Islam untuk membina akhlakul karimah serta lokasi penelitiannya dilakukan di sebuah desa. Sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan menitikberatkan tentang bagaimana strategi penyuluhan agama Islam dalam membenahi interaksi sosial pada narapidana serta lokasi penelitiannya dilakukan di Rutan.
3. Penelitian Skripsi karya Rizky Suwandini Ahmad pada tahun 2019 berjudul, “Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembentukan Akhlak Anak di Panti Asuhan Wahyu Illahi Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.²³ Pada dasarnya, antara obyek skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan berfokus pada strategi penyuluhan agama Islam. Namun, dalam skripsi ini lebih menitikberatkan pada strategi bimbingan penyuluhan Islam untuk membentuk akhlak pada anak. Sedangkan, penelitian yang dilakukan

²² Muhammad Rokib, “Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan”, *Skripsi*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2019).

²³ Rizky Suwandini, “Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembentukan Akhlak Anak di Panti Asuhan Wahyu Illahi Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2019).

menitikberatkan pada strategi penyuluhan agama Islam dalam membenahi interaksi sosial narapidana. Perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian.

4. Penelitian Skripsi karya Iin Handayani pada tahun 2018 berjudul, "Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukamba".²⁴ Pada dasarnya, antara Skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan memiliki persamaan, yaitu berfokus pada strategi penyuluhan agama Islam. Perbedaannya, Skripsi ini berfokus pada strategi penyuluhan agama Islam dalam pembinaan keagamaan masyarakat. Sedangkan, penelitian yang dilakukan berfokus pada strategi penyuluhan agama Islam dalam membenahi interaksi sosial narapidana di Rutan Kelas IIB Pernalang.
5. Penelitian Skripsi karya Annaj Mussaqib pada tahun 2022 berjudul, "Implementasi Bimbingan Kelompok Islam dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Pekalongan".²⁵ Pada dasarnya, antara Skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan memiliki persamaan, yaitu berfokus pada interaksi sosial. Perbedaannya, Skripsi ini berfokus pada bimbingan kelompok Islam dalam mengembangkan interaksi sosial anak tunarungu di SLB Negeri

²⁴ Iin Handayani, "Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukamba", Skripsi: (Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2018)

²⁵ Annaj Mussaqib, "Implementasi Bimbingan Kelompok Islam dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Pekalongan", Skripsi : (Pekalongan: UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022).

Pekalongan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan berfokus pada strategi penyuluhan agama Islam dalam membenahi interaksi sosial narapidana di Rutan Kelas IIB Pemasang.

6. Penelitian Skripsi karya Andi Iswaji pada tahun 2020 berjudul, “Efektivitas Terapi Perilaku (*Behavior*) dalam Konseling Islam terhadap Interaksi Sosial Remaja di SMAN 1 Kediri”.²⁶ Pada dasarnya, antara skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan memiliki persamaan, yaitu berfokus pada interaksi sosial. Perbedaannya, skripsi ini mengkaji tentang sejauh mana terapi perilaku dalam layanan konseling Islam berpengaruh terhadap peningkatan interaksi sosial remaja. Sedangkan, penelitian yang dilakukan mengkaji tentang strategi penyuluhan agama Islam dalam membenahi interaksi sosial pada narapidana. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada metode penelitian dan lokasi penelitian.
7. Penelitian Skripsi karya Marlinda Rahmi pada tahun 2020 berjudul, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di MAN 4 Aceh Besar”.²⁷ Pada dasarnya, antara obyek skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan memiliki persamaan, yaitu berfokus pada interaksi sosial. Perbedaannya, skripsi ini mengkaji tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Sedangkan, penelitian yang

²⁶ Andi Iswaji, “Efektivitas Terapi Perilaku (*Behavior*) dalam Konseling Islam terhadap Interaksi Sosial Remaja di SMAN 1 Kediri”, *Skripsi*, Nusa Tenggara Barat: UIN Mataram, 2020).

²⁷ Marlinda Rahmi, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di MAN 4 Aceh Besar”, *Skripsi*, (Banda Aceh, UIN Ar-rainy, 2020).

dilakukan hanya mengkaji tentang penerapan strategi penyuluhan agama Islam dalam membenahi interaksi sosial narapidana. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian.

G. Kerangka Berpikir

Kondisi realitas yang terjadi di Rutan Kelas IIB Pemalang bahwa pernah terjadi pertengkaran antar narapidana. Hal ini disebabkan oleh kesalahpahaman, kondisi psikis yang kurang stabil, dan hutang-piutang yang tidak terselesaikan dengan baik. Selain itu, kurangnya sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan latar belakang menjadi pemicu terjadinya pertengkaran.²⁸ Dalam teori Soerjono Soekanto bahwa interaksi sosial yang menuju ke arah positif disebut interaksi sosial asosiatif. Indikator dalam interaksi sosial ini akan gotong-royong, toleransi, dan saling tolong-menolong sehingga tercipta kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan bersama.²⁹ Untuk membenahi interaksi sosial disosiatif menuju interaksi sosial asosiatif dapat melalui faktor imitasi maupun motivasi eksternal.

Oleh karena itu, pembenahan interaksi sosial narapidana untuk menuju ke arah positif yang dapat menciptakan keselarasan dan keharmonisan hidup bersama merupakan upaya yang perlu dilaksanakan secara kontinu. Upaya ini dapat dilakukan melalui penyuluhan agama Islam. Abdul Mujib menyatakan bahwa penyuluhan agama Islam adalah suatu upaya atau proses pendidikan non-formal yang dilakukan oleh penyuluh kepada sekelompok

²⁸ Agus Heri Wibowo, Kepala Sub Seksi Pengelolaan Rutan Kelas IIB Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang, 22 Oktober 2022.

²⁹ Friendly Albertus, et al., *Sosiologi Komunikasi*, (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2017), hlm. 24.

orang untuk membantu dan mengajak mereka agar sadar untuk melakukan perubahan baik sikap, tingkah laku maupun kehidupan yang dijalani menjadi lebih baik atau agar mencapai kemaslahatan hidup di dunia maupun akhirat.³⁰

Penyuluhan Agama Islam adalah tombak dalam pendidikan non-formal yang mana prosesnya adalah untuk memotivasi dan membenahi diri sasaran penyuluhan. Maka dari itu, penyuluhan agama Islam memiliki kedudukan yang sangat penting. Penyuluhan agama Islam menjadi suatu elemen yang berorientasi pada perubahan pemikiran dan tingkah laku ke arah lebih baik untuk mencapai suatu tatanan kesejahteraan bersama. Namun, dalam mencapai tujuan penyuluhan agama Islam dibutuhkan strategi. Abdul Mujib berpendapat bahwa strategi dalam penyuluhan agama Islam meliputi pendekatan emosional dan rasional.³¹ Pendekatan emosional bertujuan untuk menarik perhatian sasaran penyuluhan agama Islam melalui metode metode langsung berupa ceramah dan diskusi tanya jawab. Sedangkan, pendekatan rasional bertujuan untuk menyakinkan sasaran penyuluhan agama Islam dalam bertindak melalui metode pembiasaan dan keteladanan.

Hasil yang diharapkan terdapat interaksi sosial asosiatif, seperti ditunjukkan dalam sikap gotong-royong, toleransi, dan saling tolong-menolong untuk mencapai kerukunan. Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial asosiatif, meliputi faktor motivasi, faktor imitasi, faktor identifikasi, faktor

³⁰ Abdul Mujib, *Dasar-Dasar Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Bandung: Sajjad Publishing House, 2009), hlm. 110.

³¹ Abdul Mujib, *Dasar-Dasar Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Bandung: Sajjad Publishing House, 2009), hlm. 199.

sugesti dan faktor simpati. Berikut bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini, antara lain:



Bagan 1.1

Kerangka Berpikir

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), melalui pendekatan penelitian kualitatif. Sugiyono mengemukakan bahwasannya metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dalam menemukan, memperoleh, dan menggambarkan hasil penemuan berdasarkan naratif, terperinci dan mendetail.³² Adapun jenis kualitatif yang diaplikasikan adalah studi kasus. Jenis penelitian tersebut adalah metode penelitian di mana status sekelompok manusia atau sasaran penelitian dapat memperoleh atau menghasilkan data deskriptif, yaitu istilah-istilah tercatat serta verbal dari sekelompok orang serta perilaku yang dapat diamati.³³ Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan Bimbingan Penyuluhan Islam dan Sosiologi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di Rutan Kelas IIB Pemalang yang berlokasi di Jalan Mochtar No. 3 Pemalang. Sedangkan, waktu penelitian adalah estimasi yang dibutuhkan ketika penelitian berlangsung. Alokasi waktu dalam penelitian dimulai pada bulan April - Mei 2023.

3. Sumber Data

Sumber data adalah asal mula data kajian didapatkan. Pada penelitian kualitatif sumber data terdapat dua macam, antara lain:

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 9

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 9

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan asal mula data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara secara interaktif dan kontinu yang selanjutnya memunculkan pendapat dari subjek individu maupun kelompok.³⁴ Pada penelitian ini sumber data primer, meliputi: 2 penyuluh agama Islam dari Kemenag Kabupaten Pemalang, 1 penyuluh agama Islam dari Rutan Kelas IIB Pemalang, 1 petugas Rutan dan 3 orang narapidana di Rutan Kelas IIB Pemalang. Adapun karakteristik pengambilan sample pada narapidana, antara lain: beragama Islam, berjenis kelamin laki-laki, pernah terlibat konflik di Rutan Kelas IIB Pemalang dan telah mengikuti pelaksanaan penyuluhan agama Islam.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan asal mula data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti melalui pihak lain dari subjek penelitiannya.³⁵ Lazimnya, bentuk data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini bersumber pada referensi atau dokumen berupa jurnal, buku, artikel ilmiah, hasil penelitian skripsi serta dokumen di Rutan Kelas IIB Pemalang.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 225.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 225.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mengatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah strategis guna memperoleh data sesuai dengan standar yang ditentukan. Adapun teknik pengumpulan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini melalui 3 cara, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini penjabaran dari ketiga metode di atas :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode atau teknik di mana peneliti mengamati subjek penelitian secara langsung yang disertai dengan pencatatan terhadap kegiatan dan keadaan sasaran penelitian.³⁶ Tujuan observasi adalah agar dapat mengetahui dan mengidentifikasi serta memperoleh data terkait dengan strategi penyuluhan agama Islam dalam membenahi interaksi sosial di Rutan Kelas IIB Pematang. Adapun jenis observasi yang digunakan, yakni observasi tidak terstruktur. Hal yang diobservasi, antara lain: strategi penyuluhan agama Islam yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dan interaksi sosial narapidana ketika kegiatan penyuluhan agama Islam berlangsung.

b. Metode Wawancara

Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara adalah metode di mana peneliti secara langsung melakukan dialog atau pengajuan pertanyaan terkait penelitian kepada responden dengan tujuan untuk

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 226.

memperoleh data penelitian secara detail dan terperinci.³⁷ Jenis wawancara yang digunakan, yakni wawancara terstruktur. Adapun peralatan yang dibutuhkan dalam proses wawancara berupa perekam suara, kamera dan buku catatan atau *notebook*. Pada umumnya, wawancara dilakukan secara interaktif antara peneliti dan responden. Dalam penelitian ini metode wawancara ditujukan kepada 2 penyuluh agama Islam dari Kemenag Kabupaten Pematang Jaya, 1 penyuluh agama Islam dari Rutan Kelas IIB Pematang Jaya, 1 petugas Rutan dan 3 orang narapidana di Rutan Kelas IIB Pematang Jaya.

c. Metode Dokumentasi

Sugiyono berpendapat bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbentuk pada benda tertulis, meliputi jurnal, notulen, buku, artikel ilmiah, dokumentasi peraturan, majalah, dan sebagainya. Selain itu, berbentuk gambar serta karya monumental orang lain.³⁸ Dalam metode ini data didapatkan melalui dokumentasi visi dan misi Rutan, lembar evaluasi penyuluhan agama Islam, absensi narapidana, dan foto pelaksanaan penyuluhan agama Islam.

5. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri atas proses menggali, menemukan dan menyusun data yang didapat melalui hasil wawancara, notulensi lapangan serta dokumentasi dengan cara

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 231.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 240.

mengelola data ke dalam bagian, menguraikan ke dalam unit, melakukan analisis, merangkai ke dalam pola, memilah data penting dan data yang perlu dipelajari, serta menarik kesimpulan.³⁹ Teknik analisis data cenderung diaplikasikan saat proses pengakumulasian data di lapangan berlangsung. Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan kontinu sehingga data dinyatakan memiliki kredibilitas. Adapun analisis penelitian kualitatif yang diaplikasikan, yaitu berdasarkan langkah-langkah Miles dan Huberman. Berikut ini langkah-langkah dalam analisis penelitian kualitatif :

a. Reduksi Data

Untuk memperoleh hasil temuan secara kredibel dan pengembangan teori yang signifikan, maka seorang peneliti harus memiliki wawasan dan pengetahuan luas serta pemikiran kritis sehingga akan memudahkan proses mereduksi data. Reduksi data merupakan langkah pertama dalam penelitian kualitatif dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang perlu difokuskan serta mencari tema dari polanya. Dengan demikian, akan memudahkan peneliti dalam memperoleh pengumpulan data dan mendeskripsikannya secara jelas. Adapun alat bantu dalam mereduksi data berupa alat elektronik, seperti *notebook*.⁴⁰ Peneliti mengumpulkan data ke lapangan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, menyaring data yang relevan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 243.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 247.

dengan rumusan masalah, yaitu strategi penyuluhan agama Islam, kondisi interaksi sosial narapidana, dan faktor yang mempengaruhi pembenahan interaksi sosial narapidana.

b. Penyajian Data

Secara teknis, penyajian data merupakan langkah kedua penelitian kualitatif yang mana berbentuk penjabaran singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sebagainya. Pada umumnya dijabarkan atau disusun dengan melalui teks yang bersifat naratif.⁴¹ Selain itu, peneliti menyusun hasil data lapangan dalam bentuk deskriptif untuk menjawab rumusan masalah.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan dapat dikatakan sebagai hasil penelitian yang didukung oleh data-data valid sehingga menjawab berbagai rumusan masalah. Kesimpulan tersaji dalam bentuk deskripsi atau gambaran objek penelitian sehingga menjadi penelitian yang jelas dan kredibel.⁴² Peneliti akan menganalisis data lapangan dengan teori yang sudah ditentukan, yaitu strategi penyuluhan agama Islam menurut Abdul Mujib dan interaksi sosial menurut Soerjono Soekanto.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 249.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 249.

I. Sistematika Penulisan

Sebagai proses untuk memudahkan pembahasan dalam penyusunan skripsi, maka dibutuhkan pedoman melalui sistematika penulisan. Berikut sistematika penulisan dalam skripsi ini, terdiri atas:

Pada BAB I, yakni pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Pada BAB II, yakni landasan teori yang memuat pembahasan teori mengenai strategi penyuluhan Islam dan interaksi sosial. Adapun teori strategi penyuluhan agama Islam, meliputi definisi, dasar, tugas, dan metode. Sedangkan, teori interaksi sosial, meliputi definisi, ciri-ciri, bentuk, dan faktor yang mempengaruhi pembenahan interaksi sosial.

Pada BAB III, yakni hasil penelitian yang memuat empat sub bagian, terdiri atas gambaran umum Rutan Kelas IIB Pematang, strategi penyuluhan agama Islam, kondisi interaksi sosial narapidana, dan faktor yang mempengaruhi pembenahan interaksi sosial narapidana di Rutan Kelas IIB Pematang.

Pada BAB IV, yakni hasil analisis penelitian yang memuat analisis strategi penyuluhan agama Islam, analisis kondisi interaksi sosial narapidana, dan analisis faktor yang mempengaruhi pembenahan interaksi sosial narapidana.

Pada BAB V, yakni penutup yang memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran yang ditunjukkan kepada penyuluh agama Islam, petugas Rutan dan narapidana.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data lapangan dan analisis tentang “Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Membenahi Interaksi Sosial Narapidana di Rutan Kelas IIB Pemalang”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Strategi penyuluhan agama Islam yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam di Rutan Kelas IIB Pemalang melalui pendekatan emosional dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Selain itu, juga melalui pendekatan rasional dengan metode pembiasaan dan keteladanan.
2. Kondisi interaksi sosial narapidana di Rutan Kelas IIB Pemalang sebelum mengikuti program penyuluhan agama Islam, yaitu munculnya konflik yang disebabkan oleh kurangnya pengendalian emosi dan kurangnya sikap saling menghargai perbedaan. Setelah mengikuti, muncul bentuk interaksi sosial positif kerja sama yang ditandai dengan sikap gotong-royong, meningkatnya toleransi narapidana dan saling tolong-menolong sehingga menumbuhkan rasa kekeluargaan dan terciptanya kerukunan.
3. Faktor yang mempengaruhi pembenahan interaksi sosial narapidana di Rutan Kelas IIB Pemalang dapat dilihat berdasarkan faktor eksternal maupun internal. Faktor tersebut, antara lain faktor motivasi, imitasi, identifikasi, sugesti dan simpati.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dan analisis data lapangan dengan teori yang digunakan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak yang bersangkutan, antara lain:

1. Penyuluh Agama Islam

Bagi para penyuluh Agama Islam dari Kemenag maupun Rutan Kelas IIB Pematang diharapkan untuk dapat memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media, seperti LCD (audio visual) sebagai pendukung dalam program penyuluhan agama Islam agar metode ceramah lebih efektif.

2. Petugas Rutan

Bagi para petugas Rutan harus saling bekerjasama secara baik dengan melakukan pengontrolan dan evaluasi terhadap suatu program, meningkatkan sarana dan prasarana sebagai penunjang agar tujuan organisasi Rutan dapat terlaksana secara optimal.

3. Narapidana

Bagi narapidana di Rutan Kelas IIB Pematang untuk dapat lebih aktif dan kooperatif dalam program kegiatan penyuluhan keagamaan sehingga pengetahuan yang dipelajari dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan Rutan maupun menjadi bekal ketika sudah berkecimpung kembali di tengah kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2020). *Manajemen Strategis*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka).
- Albertus, Friendly, et al. (2017). *Sosiologi Komunikasi*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Al-Quran dan Terjemahannya. (2012). *Kitab Al-Qur'an Al-Fatih Dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*. Jakarta: PT. Intan Media Pustaka.
- Al-Quran dan Terjemahannya. (2012). *Kitab Al-Qur'an Al-Fatih Dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*. Jakarta: PT. Intan Media Pustaka.
- Arifin, Ahmad. (2023). Wawancara Pribadi: 4 Mei 2023. Rutan Kelas IIB Pemalang.
- Azifah, Eva Nurul. (2021). Strategi Penyuluhan Islam Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Memotivasi Masyarakat untuk Mengikuti Program KB di Kecamatan Moga. *Skripsi*. (Pekalongan: IAIN Pekalongan)
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik*. Vol. 4 No. 2.
- Basyid, Abdul. (2022). *Bimbingan Konseling Islam: Dakwah Responsif & Solutif*. Surabaya: Inoffast Publishing.
- Dokumentasi. (2023). Profil RUTAN Kelas IIB Pemalang. Dikutip 1 Juni 2023.
- Dokumentasi. (2023). Visi dan Misi RUTAN Kelas IIB Pemalang. Dikutip 31 Mei 2023.
- Fahri, M.L. & Qusyairi, Lalu A.H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Volume 7, Nomor 1.
- Hadi, Samsul. (2023). Wawancara Pribadi: 13 April 2023. Rutan Kelas IIB Pemalang.
- Handayani, Iin. (2018). Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukamba. *Skripsi*. (Makassar: UIN Alaudin Makassar).

- Harahap, Rahma Siti. (2020). Proses Interaksi Sosial di Tengah Pandemi Virus Covid-19. *Al-Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya*. Vol. 11, No. 1.
- Hidayat, Laila Nurul. (2020). Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember). *Journal of Islamic Communication*. Vol. 3, No. 1.
- Hidayat, Nurul Laila dan Nurul, Laila. (2020). Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember). *Journal of Islamic Communication*. Vol. 3, No. 1.
- Ibrahim, Jabal Tarik. (2019). *Sosiologi Pedesaan*. Malang: UMM Press.
- Ismawati, Esti. (2013). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Iswaji, Andi. (2020). Efektivitas Terapi Perilaku (*Behavior*) dalam Konseling Islam terhadap Interaksi Sosial Remaja di SMAN 1 Kediri. *Skripsi*. (Nusa Tenggara Barat: UIN Mataram).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kementerian Agama Kabupaten Kendal. *Ini Fungsi Penyuluh Agama Menurut Saerozi*. 4 Maret 2019. <https://jateng.kemenag.go.id/2019/03/ini-fungsi-penyuluh-agama-menurut-saerozi/> Di akses pada tanggal 17 Januari 2023.
- Kusnandar, Nadang. (2020). Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Beragama. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol. 02, No. 01.
- Masruri. (2023). Wawancara Pribadi: 24 Mei 2023. Rutan Kelas IIB Pematang.
- Mujib, Abdul. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan Penyuluhan Islam*. Bandung: Sajjad Publishing House.
- Muslim, Asrul. (2013). Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*. Vol. 1, No. 3.
- Mussa'iqib, Annaj. (2022). Implementasi Bimbingan Kelompok Islam dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Pekalongan. *Skripsi*. (Pekalongan: UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan).

- Nugraha, Firman., et al. (2021). *Penyuluhan di Era Digital*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Observasi. (2023). Kondisi Interaksi Sosial. Dikutip 17 Mei 2023. Pukul 08.00 WIB.
- Observasi. (2023). Strategi Penyuluhan Islam. Dikutip 11 Mei 2023. Pukul 08.00 WIB.
- Rahmi, Marlinda. (2020). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di MAN 4 Aceh Besar. *Skripsi*. (Banda Aceh, UIN Ar-rainy).
- Ritonga, Rahman. (2005). *Akhlaq Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*. Surabaya: Amalia Computindo.
- Riyanto. (2023). Wawancara Pribadi: 13 April 2023. Rutan Kelas IIB Pemalang.
- Rizal, Rizki Muhamad. (2023). Wawancara Pribadi: 11 Mei 2023. Rutan Kelas IIB Pemalang.
- Rokib, Muhammad. (2019). Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. *Skripsi*. (Pekalongan: IAIN Pekalongan).
- Sa'adah, Nuratiqoh. (2017). Pembinaan Akhlak Al-karimah melalui Penyuluhan Agama di Kalangan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Vol. 5, No. 4.
- Setiadi, M. Elly. (2011). *Ilmu Sosial Budaya & Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudiyanto. (2019). *Interaksi Sosial*. Semarang: ALPRIN.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartinah. (2019). Peran Bimbingan dengan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Yatim. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Komseling dan Psikoterapi Islam*. Vol. 7, No. 3.
- Suwandini, Rizky. (2019). Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembentukan Akhlak Anak di Panti Asuhan Wahyu Illahi Kelurahan

Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Skripsi*. (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin).

Trisni, Andayani, et al. (2020). Pengantar Psikologi. Medan: Kita Menulis.

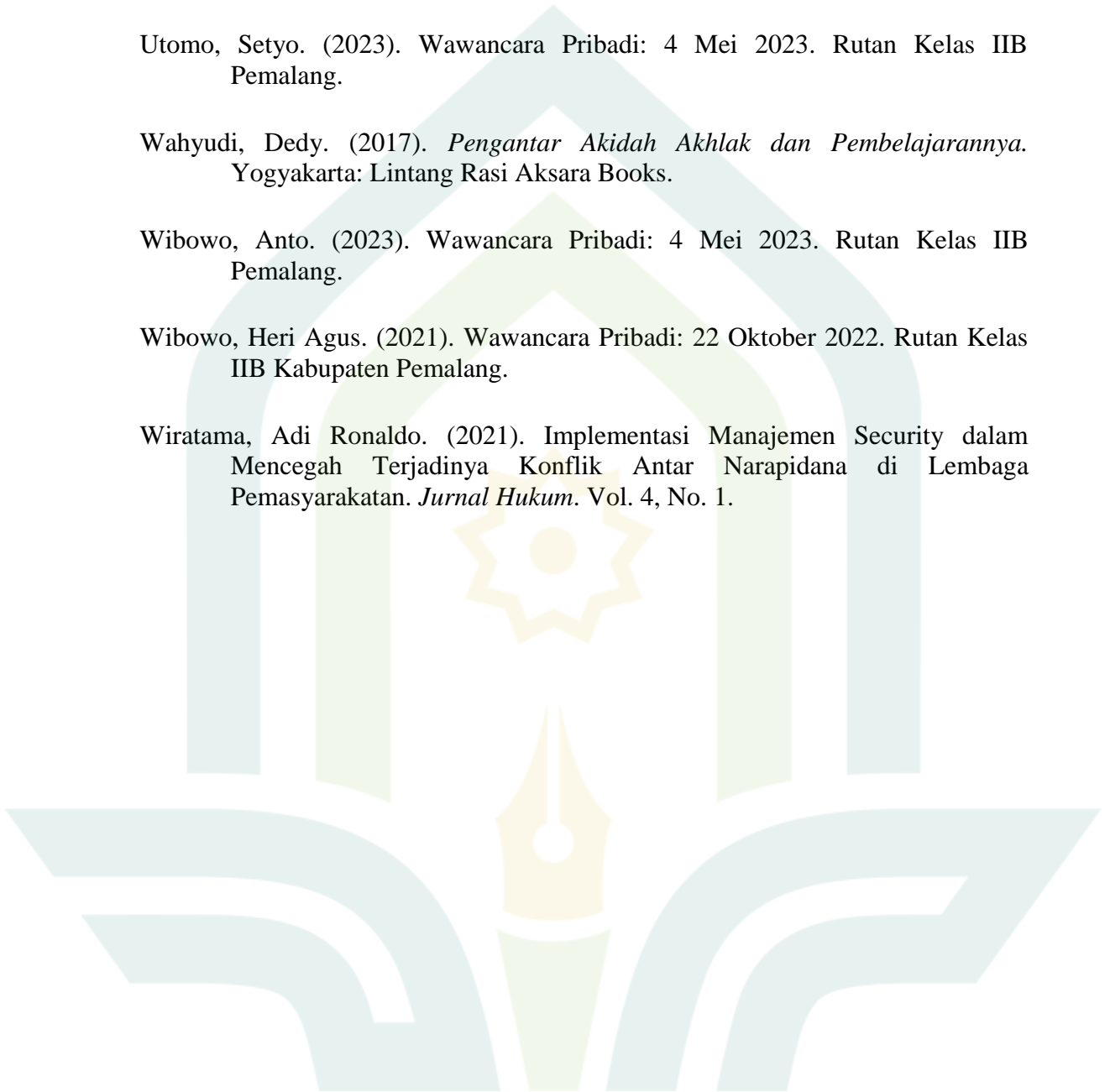
Utomo, Setyo. (2023). Wawancara Pribadi: 4 Mei 2023. Rutan Kelas IIB Pemalang.

Wahyudi, Dedy. (2017). *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.

Wibowo, Anto. (2023). Wawancara Pribadi: 4 Mei 2023. Rutan Kelas IIB Pemalang.

Wibowo, Heri Agus. (2021). Wawancara Pribadi: 22 Oktober 2022. Rutan Kelas IIB Kabupaten Pemalang.

Wiratama, Adi Ronaldo. (2021). Implementasi Manajemen Security dalam Mencegah Terjadinya Konflik Antar Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Hukum*. Vol. 4, No. 1.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Aisyiyah Hidayah Nurwahid
Tempat, Tanggal Lahir : Pematang, 14 April 2001
Alamat : Dusun 01, RT/RW: 03/01, Desa Ampelgading,
Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pematang.

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 02 Ampelgading : Lulus Tahun 2013
SMP Negeri 01 Ampelgading : Lulus Tahun 2016
SMA Negeri 01 Comal : Lulus Tahun 2019
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2019

Data Orang Tua

Ayah Kandung


Nama Lengkap : Dartam
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Dusun 01, RT/RW: 03/01, Desa Ampelgading,
Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pematang.

Ibu Kandung

Nama Lengkap : Siti Chaeri
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun 01, RT/RW: 03/01, Desa Ampelgading,
Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pematang.

Pekalongan, 29 Agustus 2023

Yang Menyatakan



AISIYIAH HIDAYAH NURWAHID
NIM. 3519042